

Mengenal Jasa Keuangan

Menara Radius Prawiro Lantai 2
Kompleks Perkantoran Bank Indonesia
Jl. MH Thamrin No. 2 Jakarta Pusat
Layanan Konsumen OJK: 1 500 655
Email: sikapiuangmu@ojk.go.id

www.ojk.go.id



Untuk kelas IV dan V

Mengenal Jasa Keuangan

Untuk kelas IV dan V

Penyusun:
Kelompok Kerja Literasi Keuangan

Cetakan 1 tahun 2015

Diterbitkan oleh:



Tidak diperjualbelikan

Sambutan

Salah satu cita-cita yang dijanjikan oleh para pendiri bangsa ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa bukanlah semata-mata menjadi milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari lembaga penyelenggara negara lainnya, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui buku Mengenal Jasa Keuangan yang diterbitkan OJK ini, peserta didik diajak untuk mengenal, mengamati, mendiskusikan, dan diharapkan kelak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam konteks Kurikulum 2013, buku ini sebagaimana buku-buku lain yang memiliki isi pesan akademik dan keilmuan, diposisikan sebagai buku pengayaan. Pada hakikatnya, buku pengayaan ini sangat diperlukan oleh peserta didik, mengingat dalam konteks pembelajaran berbasis aktivitas, peserta didik diminta atau ditugasi untuk mengamati, menggali, mencari data, lalu mensintesiskannya, serta hasilnya dikomunikasikan atau menjadi suatu karya cipta (kreasi) peserta didik itu sendiri.

Ditinjau dari substansinya, buku ini sangat bermanfaat untuk memperkaya khasanah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas atas, yaitu kelas IV, V, dan VI. Materinya tersusun secara runut dari fenomena terdekat siswa hingga ke fakta yang lebih luas; hal ini menjadi motivasi untuk peserta didik, agar pada saatnya ia harus dapat memberikan motivasi hidup, sekaligus memperkaya khasanah pengetahuan peserta didik mengenai dunia jasa keuangan-perbankan, sesuai usia pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan, tentu menyambut gembira atas diterbitkannya buku ini. Buku ini akan memiliki dampak positif bagi pengayaan pengetahuan peserta didik, khususnya di sekolah dasar.

Pada akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Otoritas Jasa Keuangan dan Tim Lembaga Jasa Keuangan, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dan guru dalam menyiapkan masa depan putra-putri kita untuk menjadi lebih baik melalui pendidikan.

Jakarta, Agustus 2015

Totok Suprajitno, Ph.D.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Pengantar

Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan meletakkan program peningkatan literasi keuangan dan perluasan akses masyarakat terhadap industri keuangan formal sebagai salah satu program prioritas. OJK telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia dengan salah satu program inisiatifnya adalah pengenalan materi edukasi keuangan melalui jenjang pendidikan formal.

Kami menyadari bahwa pendidikan keuangan bagi setiap rakyat Indonesia harus dilakukan sejak dini melalui jenjang pendidikan formal karena kesehatan keuangan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap kesehatan keuangan negara secara keseluruhan. Pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan di bidang keuangan harus dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia, termasuk untuk pelajar tingkat Sekolah Dasar. Dengan edukasi keuangan di jenjang pendidikan formal, akan terbentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan serta dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan.

OJK bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Industri Jasa Keuangan telah menyusun materi literasi keuangan tingkat Sekolah Dasar dalam bentuk buku dengan judul “Mengetahui Jasa Keuangan”. Penyusunan buku tersebut menggunakan metode tematik untuk memacu peserta didik melakukan tahapan mengamati, bertanya, eksperimen dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan penggunaan buku “Mengetahui Jasa Keuangan” melalui sekolah dasar di seluruh Indonesia diharapkan akan membentuk budaya menabung peserta didik sejak dini sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik yang pada akhirnya dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Jakarta, Agustus 2015

Kusumaningtuti S. Soetiono

Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen
Otoritas Jasa Keuangan

Daftar Isi

Daftar Isi Kata Pengantar Buku Harian Sikapi Pohon Keluarga Sikapi

Bab I

07

Otoritas Jasa Keuangan

Sepatu Baru Simolek

Bab V

38

Pegadaian

Pegadaian Membantu
Usaha Ayahku

Bab II

12

Bank

Menabung
Mewujudkan Impianku

Bab VI

45

Asuransi

Peristiwa
Dalam Kehidupan

Bab III

23

Dana Pensiun

Pensiunan Yang Mandiri

Bab VII

53

Ekonomi Syariah

Tetangga Yang Baik

Bab IV

30

Pembiayaan

Tempat Tinggalku

Bab VIII

61

Pasar Modal

Indahnya
Kampung Halaman Paman

Catatan Harian **SiKAPI**"



Hari ini saya sangat senang. Tadi di sekolah Pak Guru mengumumkan hasil ulangan matematika, dan saya adalah salah satu yang mendapat nilai baik di kelas. Kata Pak Guru, nilai saya semakin bagus karena saya rajin dan tekun belajar. Ayah dan Ibu saya memang selalu mengingatkan bahwa tugas utama seorang pelajar adalah bersekolah dan belajar dengan baik. Jika saya rajin, tekun, jujur, dan disiplin, maka kelak saya bisa menjadi orang yang sukses. Ibu juga selalu mengingatkan, agar saya tidak lupa berdoa sebelum melakukan sesuatu yang baik. Selain itu saya juga harus menyayangi dan menghormati seluruh keluarga juga orang lain. Dengan seperti itu maka hidup saya akan sukses, kata mereka. Ayah dan Ibu selalu membiasakan saya dan kedua kakak saya, Mas Cerdas dan Simolek, untuk hidup sederhana dan berhemat demi masa depan yang baik.

Kata Ibu, kebiasaan hidup sederhana dan berhemat adalah warisan dari kakek dan nenek. Kakek dan nenek saya bisa hidup dengan sejahtera di masa tua karena sejak muda rajin menabung di bank. Bahkan sejak muda kakek sudah mempersiapkan masa pensiunnya dengan membayar Dana Pensiun melalui kantor tempatnya bekerja. Ayah pun mengikuti jejak kakek mempersiapkan masa pensiun sejak muda. Bahkan ketika mendengar cerita Paman Herman tentang manfaat melakukan investasi di pasar modal, ayah juga tertarik memanfaatkan kelebihan uangnya untuk investasi. Saya merasa sangat bersyukur karena memiliki orang tua yang sangat memperhatikan masa depan keluarganya, terutama kami anak-anaknya. Hal itu terbukti dengan usaha ayah untuk memiliki asuransi untuk rumah, kesehatan dan pendidikan untuk kami. Semua itu bisa ayah lakukan berkat bantuan modal usaha yang ayah peroleh dari perusahaan pembiayaan dan pergadaian.

Mas Cerdas, kakak tertua saya, ternyata sudah belajar tentang berbagai jasa keuangan. Mas Cerdas mengatakan bahwa mengenal jasa keuangan seperti perbankan, pembiayaan, asuransi, pergadaian, pasar modal, dana pensiun, sangat penting agar kita dapat menyimpan dan memanfaatkan uang dengan baik untuk kebutuhan sekarang dan masa depan. Bahkan Mas Cerdas juga menjelaskan pada saya adanya sistem syariah pada setiap jasa keuangan di Indonesia. Saya sekarang juga tahu bahwa semua lembaga jasa keuangan diatur dan diawasi oleh suatu lembaga yang disebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga kita bisa mendapatkan informasi yang benar dan perlindungan dalam memanfaatkan jasa keuangan.

Saya senang sekali mendapat banyak pengetahuan dari ayah, ibu, kakek, paman dan kakak mengenai jasa keuangan dan cara memanfaatkan dan mengelola uang dengan baik. Saya berjanji akan belajar dengan lebih baik lagi agar lebih memahami jasa keuangan dan manfaatnya. Kelak jika sudah dewasa saya juga akan mengikuti jejak orang tua dan kakek nenek saya, agar bisa hidup sejahtera dengan hidup hemat dan penuh kesederhanaan.

Keluarga Sikapi



Pak Ulet (Ayah)

Pak Ulet atau nama aslinya Pak Rachmad, adalah seorang pembuat dan penjual roti. Ia adalah ayah dari Sikapi Simolek dan Mas Cerdas. Pak Ulet adalah seorang yang jujur, tekun, disiplin dan bertanggung jawab. Setiap hari Pak Ulet menjajakan roti dengan menggunakan sepeda. Semakin lama pelanggan Pak Ulet semakin banyak dan usaha Roti Enak miliknya pun semakin maju.

Bu Lincih (Ibu)

Bu Lincih atau Bu Titin adalah ibu dari Sikapi, Simolek dan Mas Cerdas. Ia adalah seorang ibu rumah tangga yang sangat dekat dengan anak-anaknya. Bu Lincih adalah seorang ramah, rajin dan ringan tangan. Ia tak pernah segan membantu siapa pun yang ada di sekitarnya, sehingga Bu Lincih sangat disayangi oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya.



Cerdas

Mas Cerdas, atau Bagus nama aslinya, adalah seorang anak pelajar SMP yang memiliki tingkat kepandaian tinggi. Ia memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tak segan bertanya atau belajar dari sumber mana pun yang dapat membantunya menambah pengetahuan atau keterampilan. Mas Cerdas adalah kakak sulung Sikapi yang sangat menyayangi keluarganya dan sering membantu adik-adiknya belajar.

Simolek

Simolek atau Cantik adalah kakak kedua Sikapi yang periang dan aktif dalam kegiatan di sekolahnya. Ia pandai bernyanyi dan menjadi anggota paduan suara sekolah yang sering ikut dalam kegiatan lomba. Ia juga rajin belajar dan tak segan membantu pekerjaan ibunya di rumah. Simolek dan Sikapi bersekolah di SD yang sama dan setiap pagi, ia, dan Sikapi berangkat bersama ke sekolah ditemani oleh Mas Cerdas.



Sikapi

Sikapi adalah siswa SD yang bersemangat, cerdas dan memiliki banyak teman. Seperti ayahnya, ia adalah anak yang tekun dan disiplin. Seperti ibunya, ia adalah anak yang ramah dan senang membantu teman. Sikapi ingin menjadi orang yang sukses di masa depan dan karenanya ia sangat senang belajar dari guru, ayah, kakek, paman, kakak dan orang-orang lain untuk memahami banyak hal di lingkungannya.

OTORITAS JASA KEUANGAN



Sepatu Baru

Simolek

Di suatu sore yang cerah, Pak Ulet sedang berkumpul dengan Sikapi dan Mas Cerdas di ruang keluarga. Tidak lama kemudian datanglah Simolek berlari-lari memakai sepatu olahraga baru. “Bagus kan sepatu kakak?” kata Simolek dengan riang gembira.

“Wah, sepatu kakak bagus sekali!” jawab Sikapi. “Iya, ini kan sepatu yang sudah lama kakak inginkan. Kakak baru saja membelinya dengan uang tabungan sendiri”, kata Simolek. “Oooh gitu ya kak, enak ya kalau kita punya tabungan. Saya mau lebih rajin menabung juga, ah”, jawab Sikapi. Mendengar percakapan anak-anaknya Pak Ulet berkata, “Bagus sekali, Nak. Biasakan menabung sampai kalian besar nanti ya!”. Lalu Mas Cerdas berkata, “Kalau sudah dewasa nanti, saya mau berinvestasi di pasar modal seperti Paman Herman”. “Wah, pintar-pintar ya anak ayah. Jika nanti kalian



ingin memanfaatkan produk atau jasa keuangan, kalian harus memastikan lembaga jasa keuangan tersebut diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK”, kata Pak Ulet.

“Kenapa begitu, Yah? Apa itu OJK?” Sikapi dan Simolek bertanya bersamaan.

“OJK adalah lembaga negara yang mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan jasa keuangan” kata Pak Ulet. “Jadi, apa saja yang diatur dan diawasi oleh OJK?” tanya Simolek.

Lalu Mas Cerdas memberi penjelasan, “Lembaga yang diatur dan diawasi oleh OJK adalah bank, asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, pegadaian dan pasar modal”. “Kok Mas Cerdas tahu?” ujar Sikapi. “Iya, Mas Cerdas kan sudah belajar tentang OJK di sekolah”.

“Wah, hebat sekali kamu, Nak!”, kata Pak Ulet sambil mengacungkan jempol. Mas Cerdas menambahkan, “Iya Ayah, OJK juga bertugas

untuk melindungi kepentingan masyarakat yang memanfaatkan jasa keuangan. Kita bisa menghubungi layanan konsumen OJK untuk meminta dan memberi informasi serta dapat mengadukan masalah terkait dengan industri keuangan yang diatur dan diawasi OJK”.



Tahukah Kamu?

OJK juga melakukan kegiatan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar mereka dapat memahami, terampil, dan yakin dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

Jika ingin mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai OJK, kita juga dapat mencari di Internet melalui

<http://sikapiuangmu.ojk.go.id>



Ayo diskusikan

Ayo diskusikan tugas dan fungsi OJK!



Kerjasama dengan Orang Tua

Tanyakan kepada orang tuamu, bagaimana mengatur uang dengan bijak?



Daftar Istilah

Otoritas Jasa Keuangan: lembaga negara yang mempunyai fungsi dan tugas untuk melakukan pengaturan, pengawasan serta perlindungan konsumen di industri jasa keuangan.

Lembaga: organisasi atau instansi.

Konsumen: pengguna produk atau jasa. Konsumen keuangan berarti adalah orang yang menggunakan produk dan jasa keuangan.



BANK



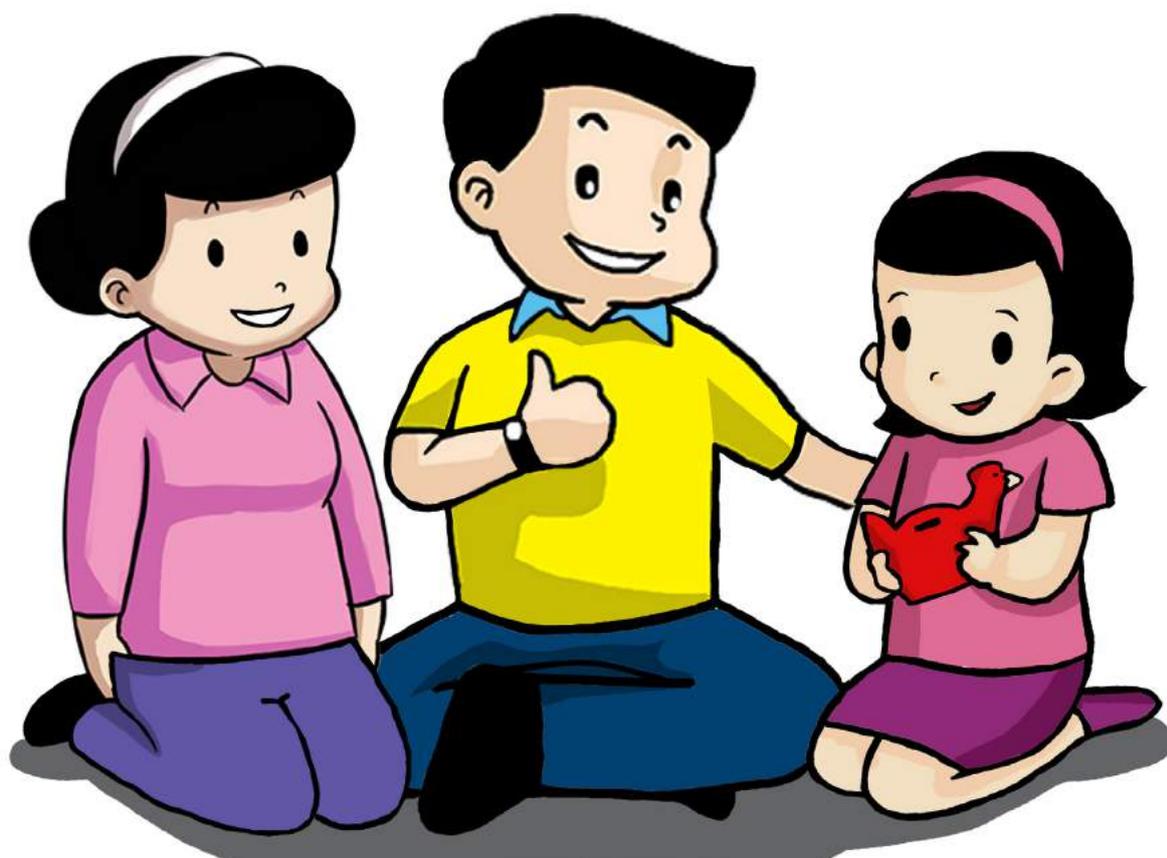
Menabung Mewujudkan Impianku

“Hore!” teriak Simolek hampir bersamaan dengan seluruh murid di kelasnya. Ibu guru baru saja mengumumkan, bahwa sekolah mereka akan bertamasya dan mengikuti lomba pagelaran seni yang diselenggarakan oleh Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

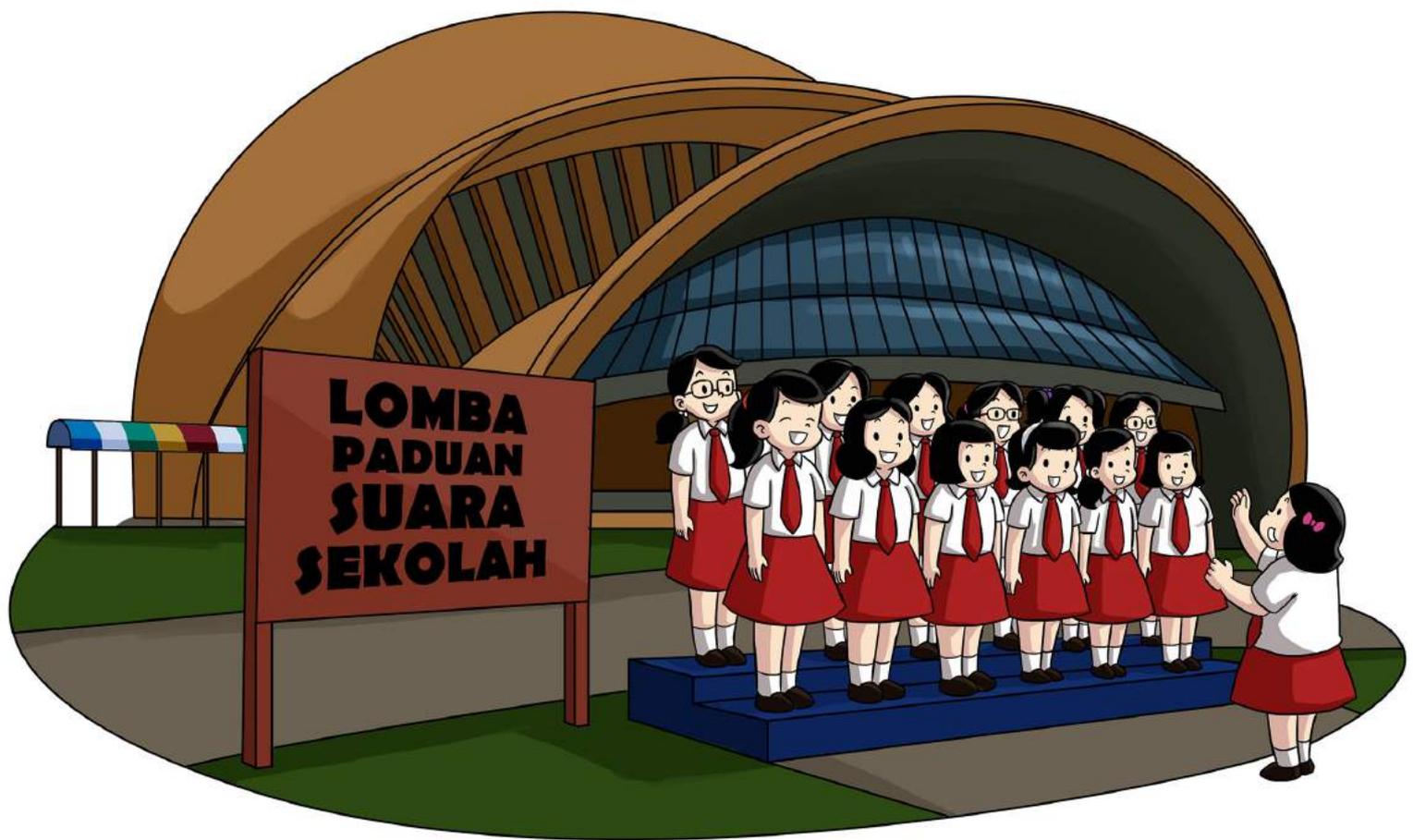
Murid-murid mendengarkan dengan seksama saat ibu guru membacakan ketentuan lomba. Sekolah dapat menampilkan kesenian dalam dua kategori yaitu paduan suara dan menari. Setelah berdiskusi dengan murid-murid, akhirnya diputuskan bahwa lomba yang akan diikuti sekolah adalah paduan suara. Ini karena ibu guru menyadari bahwa para murid sangat gemar menyanyi. Simolek terpilih menjadi salah satu anggota paduan suara karena memang ia pandai menyanyi.

Simolek mewarisi bakat ibunya sebagai penyanyi keroncong ternama pada masanya. Bu guru menyebutkan bahwa pihak panitia penyelenggara pagelaran seni menetapkan lagu “Menabung” sebagai lagu wajib kategori paduan suara, sehingga mereka harus segera berlatih menyanyikan lagu tersebut.

Saat pulang sekolah, dengan penuh semangat Simolek bercerita kepada Bu Lincih, ibunya: “Saya terpilih ikut lomba paduan suara di TMII Bu”, kata Simolek. “Wah, selamat ya Nak, kamu harus semangat dan giat berlatih”, jawab Bu Lincih. “Iya Bu, saya akan latihan dengan disiplin”, Simolek menyahut dengan riang. Saat makan malam, Bu Lincih menyampaikan kepada Pak Ulet bahwa Simolek terpilih sebagai salah satu murid yang mewakili sekolah dalam lomba paduan suara di TMII. “Wah, selamat ya Nak, ayah bangga kepadamu. Semoga kamu dapat mengikuti lomba dengan baik ya”, kata Pak Ulet sambil menepuk bahu anaknya. Simolek berterima-kasih kepada Pak Ulet dan meminta doa restu ayahnya.



Lalu apa saja yang harus dipersiapkan untuk mengikuti lomba menyanyi ini Nak?”, tanya ayah. “Selain harus giat berlatih, saya juga harus menyiapkan seragam paduan suara yang akan digunakan untuk penampilan saat lomba nanti. Saya akan membeli kostum tersebut dengan uang tabungan di sekolah”. “Wah, anak ayah hebat sudah bisa menabung, bagaimana caranya kamu bisa menabung, Nak?” tanya ayah. “Simolek ini setiap hari secara rutin menyisihkan uang sakunya untuk ditabung”, jelas Bu Lincah. “Iya Ayah, uang saku yang saya dapat dari Ayah, hanya sebagian saja digunakan untuk kebutuhan misalnya membeli buku, pensil, alat-alat sekolah, sedangkan sebagian lagi selalu saya sisihkan untuk disimpan. Uang yang saya simpan itu, nantinya akan saya gunakan sebagian untuk memenuhi keinginan saya, seperti membeli mainan atau berwisata bersama keluarga dan teman.” Ayah tersenyum bahagia mendengar penjelasan dari ibu dan Simolek. Kemudian Ayah berkata, “Hebat anak Ayah, kamu hanya menggunakan uang saku secukupnya dan selalu dapat menyisihkan untuk ditabung”. “Tapi Yah, kalau nanti uang saya tidak cukup untuk membeli kostum, bagaimana ya?” tanya Simolek. Pak Ulet tersenyum. “Tenang saja Nak, Ayah akan bantu mengambil uang di bank”. “Kok Ayah mengambil uang di bank?” tanya Simolek. “Iya Nak, ayah juga menabung, tetapi ayah menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, karena menabung di bank itu menguntungkan seperti uangnya mudah diambil dan aman”. “Saya juga mau menabung di bank seperti Ayah, kapan saya bisa menabung di bank?” tanya Simolek. “Saat libur sekolah nanti, Ayah akan mengajak kamu ke bank ya, agar kamu bisa belajar menabung di bank”. Keesokan harinya saat di sekolah, ibu guru menyampaikan jadwal latihan lomba paduan suara. Murid-murid berlatih paduan suara seminggu tiga kali.



Sementara itu, untuk menambah semangat, lagu “Menabung” juga dinyanyikan bersama di kelas setelah doa dan sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar.

Waktu berlalu dan tak terasa hari lombapun tiba. Pukul 06.00 pagi murid-murid sudah sampai di TMII. Simolek dan murid-murid sekolahnya bernyanyi dengan sangat indah dan penuh semangat. Penonton pun bertepuk tangan dan bersorak gembira ketika kelompok paduan suara Simolek dan teman-temannya selesai membawakan lagu “Ayo Menabung”. Saat pengumuman yang dinantikan tiba, sekolah Simolek ditetapkan sebagai salah satu pemenang lomba paduan suara. “Hore...hore...hore!” sorak Simolek dan teman-temannya merayakan kemenangannya. Mereka kemudian pulang dengan bangga dan bahagia.

Pak Ulet, ayah Simolek, menepati janjinya. Saat liburan sekolah tiba, Pak Ulet mengajak putrinya ke bank untuk menabung. Simolek memperhatikan ayahnya mulai dari mengambil formulir, mengisinya, mengantre dan menyerahkan uang ke teller untuk ditabung. “Wah ternyata menabung di bank itu mudah, cepat, aman, praktis, dan petugasnya baik serta ramah-ramah ya, Ayah”, kata Simolek. “Iya Nak”, jawab ayah sambil tersenyum. “Nah, sekarang giliran kamu membuka rekening tabungan, karena saat ini telah ada tabungan khusus untuk pelajar, namanya Simpanan Pelajar. Dengan Simpanan Pelajar, kamu akan mudah untuk menabung sebab kamu dapat menabung melalui gurumu yang bisa membantu menyetor dan mengambil uang dari bank. Kamu harus bisa menggunakan uang dengan bijak dan hemat dalam membelanjakan uang, sehingga kelak uang tabunganmu akan bertambah” ujar Ayah sambil berjalan membimbing Simolek berjalan menuju petugas bank yang melayani pembukaan rekening.





Ayo Diskusikan

1. Amati gambar berikut, jelaskan jenis pekerjaannya dan bandingkan antara pekerjaan satu dengan yang lain?



2. Diskusikan dan buatlah daftar barang-barang dalam dua kelompok, yaitu kelompok barang-barang kebutuhan dan kelompok barang-barang keinginan.



Kerjasama dengan Orang Tua

Sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab pasti akan membuat kamu berhasil. Tanyakan kepada orang tuamu dalam hal apa saja kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab harus dilakukan.



Ayo Bernyanyi

Menabung

Ciptaan Titiek Puspa

Bung bing bang yuk...Kita ke bank
Bang bing bung yuk...Kita nabung
Tang ting tung hei...Jangan dihitung
Tahu tahu nanti kita dapat untung

Dari kecil kita mulai menabung
Sudah dewasa hidup beruntung
Mau keliling dunia ada uangnya
Bahkan untuk membuat istana

<https://www.youtube.com/watch?v=WNMryImhFyw>



Ayo Mencoba

				3				
		2						
	1					4		
5			6					
	7			8		9		
			10					11
		12						
	13							

PERTANYAAN MENDATAR

1. Orang yang bekerja menangkap ikan di laut
5. Orang yang pekerjaannya mengajar
7. Tempat yang aman untuk menabung
10. Nama burung yang ada dalam uang logam Rp. 500,-
13. Orang yang bekerja mengatur lalu-lintas kendaraan di jalan raya

PERTANYAAN MENURUN

2. Simolek ingin ... sebagai teller di bank
3. Lawan kata beli
4. Singkatan Anjungan Tunai Mandiri
6. Apa yang ditabung oleh Simolek dan ayahnya
8. Petugas toko yang menerima dan melakukan pembayaran uang
9. Mata uang yang digunakan di Indonesia
11. Keuntungan menyimpan uang di bank
12. Lawan kata hemat



Daftar Istilah

Teller: petugas bank yang menangani penerimaan maupun pembayaran transaksi uang tunai maupun non tunai yang dilakukan oleh nasabah.

Simpanan Pelajar: tabungan untuk siswa/pelajar yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Customer Service: petugas bank yang tugasnya melayani nasabah/masyarakat yang akan membuka tabungan, menanyakan produk-produk bank serta menangani masalah komplain/keluhan dari nasabah.

Uang logam: uang yang terbuat dari bahan logam, biasanya disebut dengan koin dan digunakan sebagai alat transaksi ekonomi dan diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Uang kertas: uang yang terbuat dari bahan dasar kertas dan sah digunakan sebagai alat transaksi ekonomi dan diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Rupiah: mata uang resmi Indonesia. Mata uang ini dicetak dan diatur penggunaannya oleh Bank Indonesia.



DANA PENSIUN



Pensiunan yang Mandiri

Hore...,liburan akhir tahun tiba! Ayah telah menjanjikan kepada kami bahwa liburan akhir tahun ini kami akan ke Kota Slawi, sebelah selatan Kota Tegal, Jawa Tengah, tempat Kelahiran ibu. Disanalah kakek dan nenek tinggal. Sudah lama kami tidak mengunjungi mereka.

Dari Jakarta, kami berlima naik Kereta api menuju Kota Tegal. Kota ini dilewati jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa dan merupakan kota Persimpangan ke kota-kota lainnya di Jawa Tengah, sehingga lalu lintasnya ramai sekali dan dilewati kendaraan truk dan bus yang besar-besar. Kata Ayah, jarak antara Jakarta ke Kota Tegal sekitar 320 Km. Naik kereta api lebih nyaman dan cepat daripada naik mobil. Kami naik kereta api kelas ekonomi, namanya Kereta Tawang Jaya yang berangkat malam hari pukul 23.00 WIB dari Stasiun Pasar Senen Jakarta.



Kami turun di stasiun Tegal setelah melewati beberapa kota seperti Cikampek, Cirebon, dan Brebes.

Pukul 03.40 WIB kami sampai di Kota Tegal dan Kakek sudah menjemput di stasiun. Sambil tersenyum lebar kakek memberikan termos teh hangat kepada kami. Alangkah nikmatnya teh hangat diminum saat dini hari. Setelah sholat Subuh, kami pun meluncur menggunakan mobil Kakek ke Kota Slawi. Meski masih sangat pagi, jalan antara Tegal dan Slawi cukup padat dengan kendaraan dan aktivitas pedagang, khususnya saat melewati pasar tumpah. Sikapi mengagumi kakeknya yang masih mengendarai mobil sendiri. Kakek mengatakan, mobil ini belum lama dibeli setelah beliau pensiun.



Menurut cerita Kakek, dulu beliau adalah pegawai Perusahaan Listrik Negara (PLN). Setelah memasuki usia pensiun Kakek harus berhenti bekerja. Namun, Kakek tetap dapat memenuhi kebutuhannya, karena Kakek menjadi peserta Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang bernama Dana Pensiun PLN. Sebagai peserta dana pensiun, selama bekerja, Kakek tiap bulan secara disiplin membayar iuran hingga memasuki usia pensiun atau berhenti bekerja. PLN sebagai Pendiri Dana Pensiun ikut membayar tambahan iuran untuk karyawannya. Selain itu, saat masih bekerja, Kakek juga menabung sebagian dari gajinya di bank yang tidak jauh dari rumahnya. Setelah pensiun, Kakek menerima uang manfaat pensiun dari Dana Pensiun PLN setiap bulan dan akan berhenti ketika Kakek dan nenek meninggal dunia. “Kalau pegawai negeri itu wajib menjadi peserta Dana Pensiun Taspen. Kalau anggota tentara, polisi dan pegawai sipil departemen pertahanan keamanan wajib menjadi anggota dana pensiun Asabri. Dua-duanya didirikan oleh Pemerintah. Tapi bagi karyawan dan pekerja mandiri, misalnya dokter, pengacara,



pedagang atau pengusaha seperti ayahmu bisa mendaftar menjadi peserta Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang didirikan oleh bank atau asuransi jiwa.

Pemerintah juga mendirikan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang salah satu layanannya adalah Dana Pensiun. "Setiap pekerja wajib menjadi pesertanya, sehingga semua pekerja nanti bisa mendapatkan uang pensiun." kata Kakek. Sebagian uang yang diterima dari dana pensiun dan tabungan Kakek digunakan untuk membeli tanah dan membuka toko kelontong. Kakek memang membiasakan keluarganya untuk hidup hemat dan sederhana dengan mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Kakek pernah menyarankan kepada ayah agar ikut Dana Pensiun Lembaga Keuangan atau DPLK. Sekarang ayah menjadi peserta DPLK yang diselenggarakan oleh Bank dengan membayar iuran tiap bulan.

Pukul 05.30 kami tiba di Kota Slawi, kota kecil yang cukup ramai karena terletak di persimpangan antara Pemalang, Tegal, Brebes dan Purwokerto. Tak terasa kami tiba di rumah Kakek. Di sana Nenek sudah menyediakan Segalengko untuk sarapan. Segalengko adalah nasi dengan lauk seperti tempe, tahu yang diiris kotak-kotak, toge, kol mentah, sambal kacang dan kerupuk. Bagi kami ini adalah makanan khas yang tidak ditemui di Jakarta tempat kami tinggal. Kami pun semakin gembira ketika Kakek kemudian mengajak kami ke Pantai Puramba di Tegal dan ke pemandian air panas Guci di lereng Gunung Slamet. Serunya liburan di Kota Slawi bersama Kakek dan Nenek!



Ayo Diskusikan

1. Apakah kamu ingin hidup mandiri seperti Kakek Sikapi?
2. Bagaimana caranya agar hidup mandiri di masa tua?
3. Sikap baik apakah yang bisa ditiru dari Kakek Sikapi?



Kerjasama dengan Orang Tua

1. Bagaimana orangtuamu mempersiapkan masa pensiun?
2. Apakah mereka sudah menjadi peserta dana pensiun?



Daftar Istilah

Pasar Tumpah: pasar yang sangat ramai sehingga pedagang dan pembelinya sampai memenuhi pinggir jalan raya.

Toko Kelontong: toko yang menjual kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

Pensiunan: orang yang sudah berhenti bekerja karena usia sudah mulai tua.

Lembaga Dana Pensiun: badan hukum yang menjanjikan uang pensiun.

PT TASPEN: badan hukum yang menjanjikan uang pensiun bagi Pegawai Negeri.

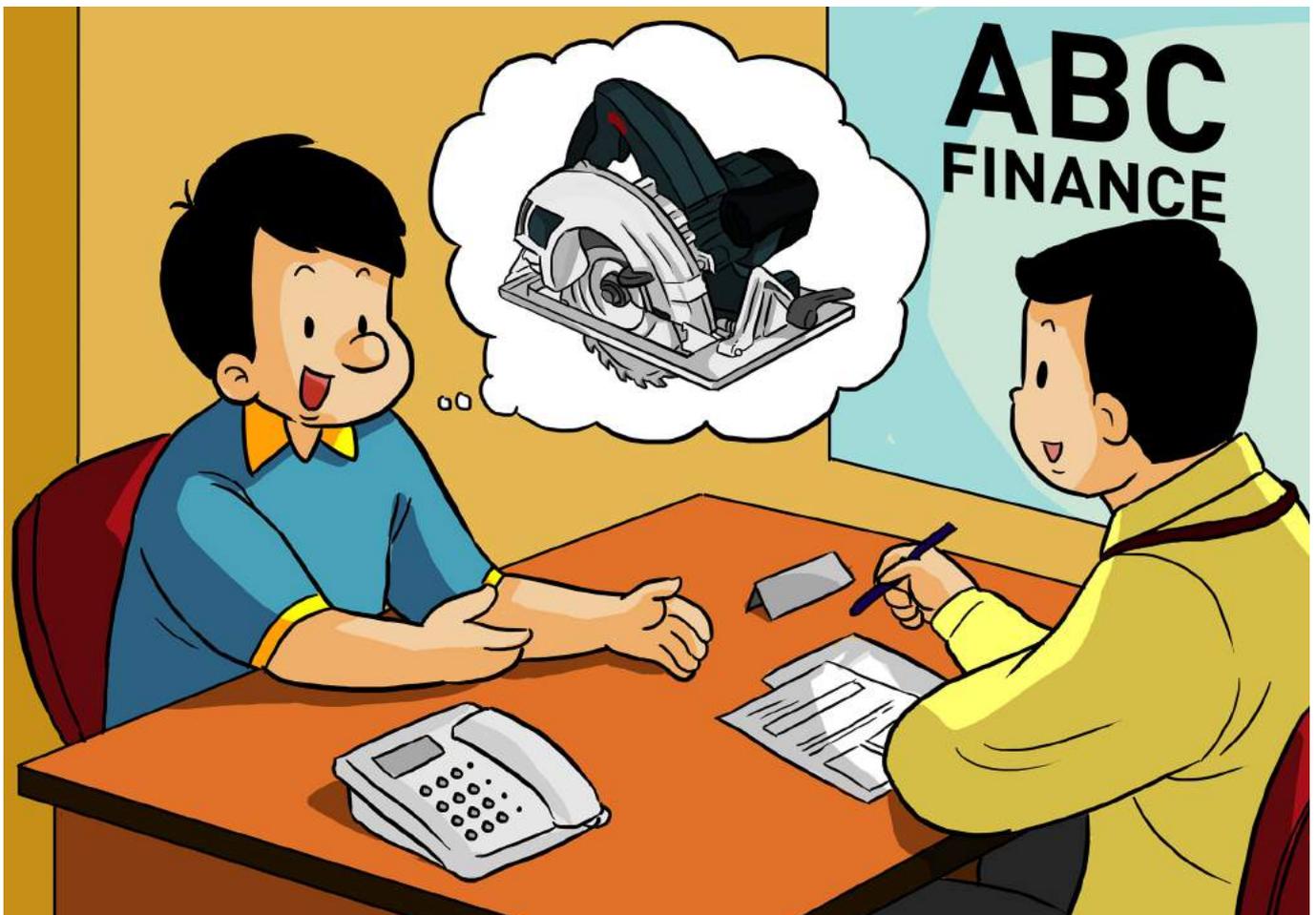
PT ASABRI: badan hukum yang menjanjikan uang pensiun bagi anggota Polisi, TNI dan Pegawai Negeri Sipil Departemen Pertahanan dan Keamanan.

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK): dana pensiun yang didirikan oleh instansi atau perusahaan bagi pegawainya sendiri.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK): dana pensiun yang didirikan oleh Bank atau Asuransi Jiwa bagi karyawan umum, pekerja mandiri, pedagang atau profesional.



PEMBIAYAAN



Tempat Tinggalku

Jakarta adalah kota tempat tinggal keluarga Pak Ulet.

Rumah mereka yang sederhana terletak dekat dari pasar tradisional yang menjual kebutuhan sehari-hari, seperti sayur mayur, ikan segar, daging, telur, dan buah-buahan. Untuk menghidupi keluarganya, Pak Ulet menjadi pengusaha roti.

Pak Ulet membuat roti untuk dijual. Setiap pagi Pak Ulet berkeliling menjual roti buaatannya dengan sepeda. Roti yang dijual ditempatkan pada kotak penyimpanan di belakang sepeda. “Roti... roti... Roti Enak...!” demikian teriak Pak Ulet sambil mengendarai sepedanya. Sikapi sangat bangga dengan Pak Ulet, ayahnya. Beliau adalah pahlawan keluarga. Tanpa mengenal lelah, ayahnya selalu berusaha agar dagangannya semakin laku. Walaupun hidup sederhana, Sikapi merasa kebutuhan hidupnya terpenuhi.



Lingkungan tempat tinggal keluarga Sikapi adalah perumahan biasa yang jaraknya saling berdekatan satu dengan lainnya. Penduduk di sana pun saling mengenal satu sama lain dengan baik. Demikian pula halnya dengan Sikapi. Ia bersahabat dengan Siti, tetangga sekaligus teman satu sekolahnya. Mereka bukan hanya seumur, melainkan juga memiliki kegemaran yang sama, yakni gemar mempelajari kehidupan masyarakat daerah lain.

Suatu hari Siti bercerita kepada Sikapi tentang temannya, Santi, yang tinggal di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Menurut cerita Santi ada yang unik di Banjarmasin, karena terdapat Pasar Terapung Muara Kuin di Sungai Barito. Di pasar tersebut, orang melakukan jual beli dari perahu yang disebut jukung. Para pedagang membawa banyak buah-buahan seperti pisang, jeruk, dan juga sayur-sayuran di jukung mereka. Sikapi lantas membayangkan betapa asyiknya membeli sayur dan buah-buahan dari pedagang yang menggunakan jukung.





Ayah Santi adalah pembuat jukung yang berpengalaman. Ia memulai usahanya menjadi pembuat jukung sejak lima belas tahun yang lalu. Kini ia telah memiliki tiga pegawai yang membantunya membuat jukung. Melihat kesempatan usaha di bidang maritim yang semakin meningkat, sejak enam bulan yang lalu ayah Santi mulai mengembangkan usahanya. Selain membuat jukung, ia mulai membuat perahu yang lebih besar untuk menangkap ikan. Pegawainya pun bertambah menjadi sepuluh orang. Untuk pengembangan usahanya itu, ayah Santi membutuhkan mesin pemotong kayu yang cukup mahal harganya. Ayah Santi menemui sahabatnya untuk meminta saran. Lalu, sahabatnya

menyarankan agar Ayah Santi pergi ke perusahaan pembiayaan untuk mendapatkan tambahan dana yang diperlukannya.

Keesokan harinya Ayah Santi datang ke perusahaan pembiayaan dan mendapat sambutan yang ramah dari petugas di sana. Setelah menerima penjelasan dari petugas tersebut, ayah Santi memahami bahwa perusahaan pembiayaan dapat membantu pembiayaan untuk berbagai kebutuhan, misalnya modal usaha, pembelian mesin-mesin, pembangunan gudang, dan pembelian kendaraan, seperti mobil dan sepeda motor. “Berarti hampir semua kebutuhan dapat dibiayai ya...”, kata Sikapi mendengar cerita Siti. “Iya benar”, tegas Siti. Akhirnya ayah Santi mampu membeli mesin pemotong kayu yang dibiayai oleh perusahaan pembiayaan. Agar terasa ringan, ayah Santi memilih untuk membayar utangnya dengan cara mengangsur selama 36 bulan. Kini usaha ayah Santi semakin maju, rumah mereka yang rusak sekarang sudah diperbaiki, sehingga keluarganya menjadi lebih sejahtera. Mendengar cerita Siti, Sikapi membayangkan lingkungan tempat tinggal Santi yang tentu sangat berbeda dengan Jakarta. “Bagaimana ya rasanya punya rumah di dekat sungai besar seperti Sungai Barito?”, pikir Sikapi.





Ayo Diskusikan

Bagaimanakah lingkungan tempat tinggal kamu saat ini? Gambarkan dengan peta, di mana letak rumahmu, pasar, rumah sakit, sekolah, bank dan lain-lain!



Kerjasama dengan Orang Tua

Tanyakan kepada orang tuamu, apakah mereka telah memanfaatkan jasa perusahaan pembiayaan? Biasanya perusahaan pembiayaan dikenal dengan nama "finance". Coba cari tahu apa saja nama perusahaan pembiayaan yang ada di daerah tempat tinggalmu?



Ayo Renungkan

Walaupun tergolong pengusaha yang sederhana, ayah Santi memiliki keinginan untuk maju. Beberapa perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang jika ingin maju dalam hidupnya, antara lain jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Tuliskan contoh-contoh perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari!



Ayo Bernyanyi

Ayo nyanyikan dengan irama “Burung Kakatua”

Maju Berkat Pembiayaan

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1) Hidup lebih maju | 2) Hidup lebih maju |
| Berkat pembiayaan | Berkat pembiayaan |
| Beli kendaraan | Beli apa saja |
| Cicilannya ringan | Cicilannya ringan |

Trekdung, trekdung, trekdung tralala
Trekdung, trekdung, trekdung tralala
Trekdung, trekdung, trekdung tralala...
Cicilannya lunas



Daftar Istilah

Pembiayaan: penyediaan dana oleh perusahaan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa yang dibutuhkan seseorang, yang kemudian harus dibayar kembali secara cicilan/angsuran. Jenis barang yang dibiayai misalnya kendaraan bermotor, alat-alat rumah tangga, barang-barang elektronik, rumah, biaya pendidikan, biaya perjalanan wisata, dan biaya pengobatan.



PEGADAIAN



Pegadaian

Membantu

Usaha Ayahku

Pagi itu seperti biasa Pak Ulet sibuk menata dagangan roti yang akan dijual ke pelanggannya. Salah satu pelanggannya Pak Wiji memesan roti sebanyak 1000 buah untuk disumbangkan ke panti-panti asuhan. Pak Ulet diminta agar mengirimkan pesanan tersebut dua hari lagi atau lusa. Pak Ulet bersedia memenuhi permintaan pesanan dari Pak Wiji.

Sampai di rumah, Pak Ulet langsung memeriksa persediaan bahan baku. Ternyata, sebagian besar persediaan telah habis, seperti telur, terigu, dan mentega. Pak Ulet harus membeli bahan baku cukup banyak, untuk kebutuhan roti harian dan untuk memenuhi pesanan Pak Wiji. Namun demikian, uang untuk membeli bahan baku roti yang dibutuhkan tidak mencukupi.



Setelah makan malam, Pak Ulet menceritakan kepada istrinya, Bu Lincih. “Bagaimana ya Bu?” demikian tutur Pak Ulet. Bu Lincih berpikir sejenak dan kemudian berkata pada suaminya, “Bagaimana kalau kita ke pegadaian saja? Ibu pernah mendengar dari Bu Wayan bahwa pegadaian bisa membantu memenuhi kebutuhan modal usaha. Caranya dengan menggadaikan barang berharga yang kita miliki. Menurut Bu Wayan prosesnya mudah dan cepat. Ibu kan masih memiliki beberapa perhiasan. Rasanya cukup untuk digadaikan agar ayah bisa membeli bahan baku roti”. Mendengar saran dari istrinya tersebut, Pak Ulet pun mengangguk tanda setuju.

Keesokan harinya, Bu Lincih ditemani Simolek yang sedang libur sekolah, pergi ke kantor pegadaian yang letaknya tidak jauh dari pasar dekat rumahnya. Ini adalah pengalaman pertama Simolek

pergi ke kantor Pegadaian. Sesampainya di kantor pegadaian, Bu Lincih langsung menuju loket dan mengisi formulir nasabah. Beberapa nasabah terlihat mengantre menunggu panggilan dari petugas di loket. Setelah selesai mengisi formulir, Bu Lincih menyerahkannya kembali kepada petugas beserta perhiasan miliknya. Petugas penaksir memperkirakan nilai uang dua buah gelang emas milik Bu Lincih. Kemudian Bu Lincih kembali duduk disamping anaknya sambil menunggu panggilan.

Simolek duduk tenang di samping ibunya sambil melihat dan memperhatikan sekeliling kantor pegadaian tersebut. Hari itu nasabah di kantor pegadaian tampak ramai. Simolek juga melihat di pojok ruangan kantor tampak seorang petugas menerima dan mengeluarkan berbagai barang seperti sepeda, televisi, dan laptop. Kemudian Simolek bertanya kepada ibunya “Bu, mengapa orang itu, menerima dan mengeluarkan sepeda, laptop dan televisi?”



Mendengar pertanyaan anaknya, Bu Lincih menjawab, “Barang-barang itu adalah barang-barang yang digadaikan di pegadaian, seperti juga tadi Ibu perhiasan emas yang Ibu gadaikan”. Tak lama kemudian Bu Lincih menerima uang sesuai dengan nilai taksiran gelang emas miliknya. Sesampainya di rumah, Bu Lincih menyerahkan uang tersebut kepada Pak Ulet. Mereka bersyukur karena mereka sekarang dapat memenuhi pesanan roti sesuai yang dijanjikan.



Tahukah Kamu?

Pegadaian di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan merupakan perusahaan milik negara.

Pegadaian mempunyai berbagai manfaat untuk mengatasi masalah keuangan, di antaranya kebutuhan sehari-hari maupun untuk modal usaha.

Proses mendapatkan uang di pegadaian mudah dan cepat, dengan membawa barang yang digadaikan dan kartu tanda penduduk, barang jaminan dinilai oleh petugas Penaksir Pegadaian, dalam beberapa menit pinjaman dapat diberikan. Sedangkan barang jaminan disimpan di pegadaian sampai nasabah melunasi pinjamannya.

Barang-barang yang dapat digadaikan di pegadaian, seperti sepeda motor, mobil, barang-barang elektronik, dan sebagainya. Oleh karena itu pegadaian memiliki gudang yang berfungsi untuk menyimpan barang-barang jaminan tersebut.

Pegadaian melayani kebutuhan keuangan mulai dari Rp50.000,00 sampai dengan ratusan juta rupiah.

Pegadaian sekarang bukan hanya memberikan pinjaman seperti kebutuhan Pak Ulet, tetapi juga melayani pembelian emas secara angsuran atau cicilan.

Kantor pegadaian terdapat di setiap kota/kabupaten maupun kecamatan. Lokasi kantor pegadaian berada di banyak tempat seperti pasar, perumahan, dan sebagainya.



Ayo Renungkan

1. Mengapa Bu Lincah pergi ke pegadaian?
2. Apa saja manfaat pegadaian?



Kerjasama dengan Orang Tua

Ajaklah orangtuamu mengamati kegiatan di PT Pegadaian terdekat. Ceritakan hasil pengamatanmu di depan kelas.



Daftar Istilah

Penaksir: karyawan Pegadaian yang melakukan pekerjaan menaksir (menilai perkiraan harga) barang jaminan nasabah.

Gadai: transaksi hutang piutang dengan jaminan barang bergerak, dimana nilai pinjaman ditentukan oleh taksiran barang jaminannya.

Barang jaminan: barang yang memiliki nilai (harga) yang digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima si pemilik barang.



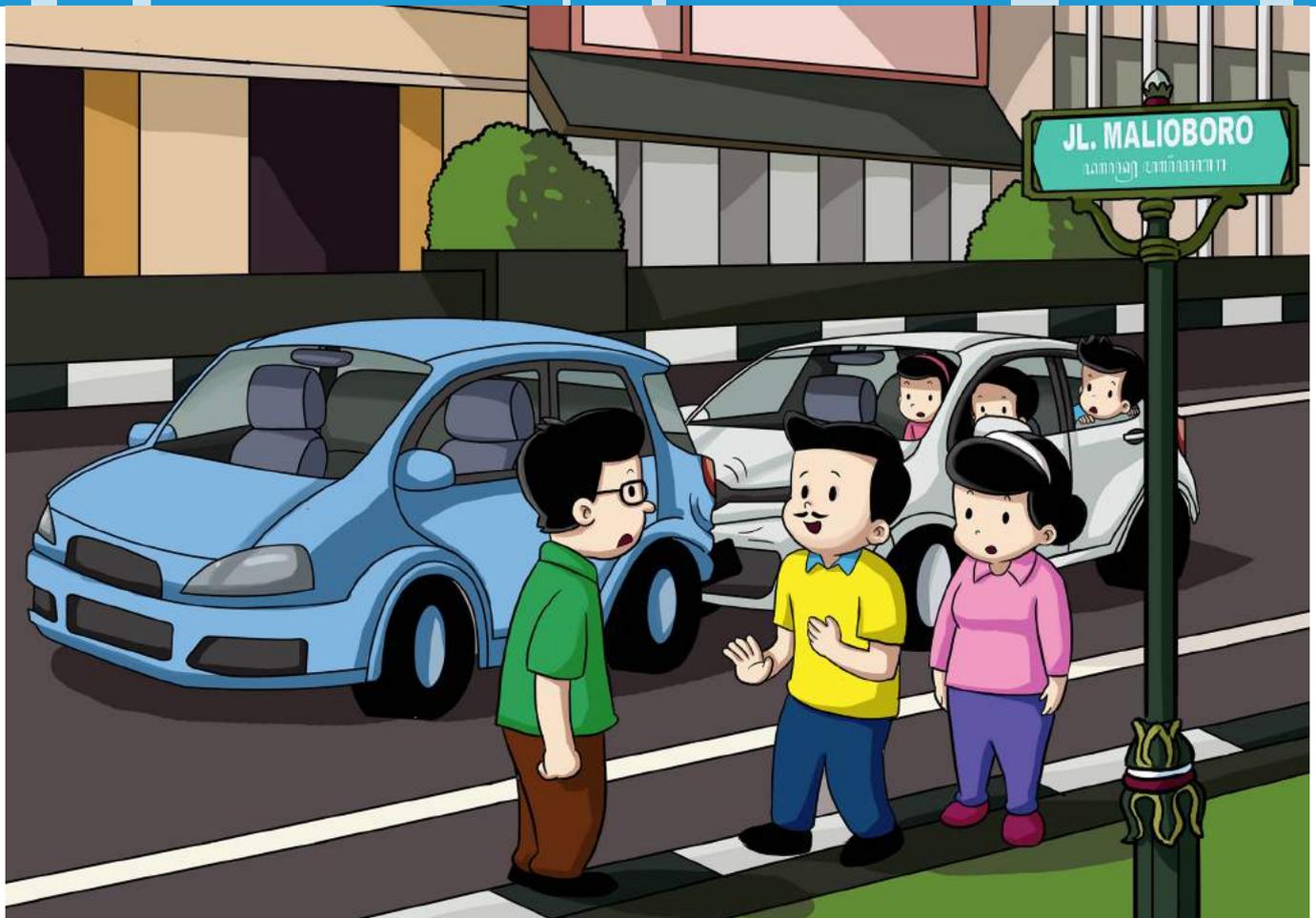
ASURANSI



Peristiwa Dalam Kehidupan

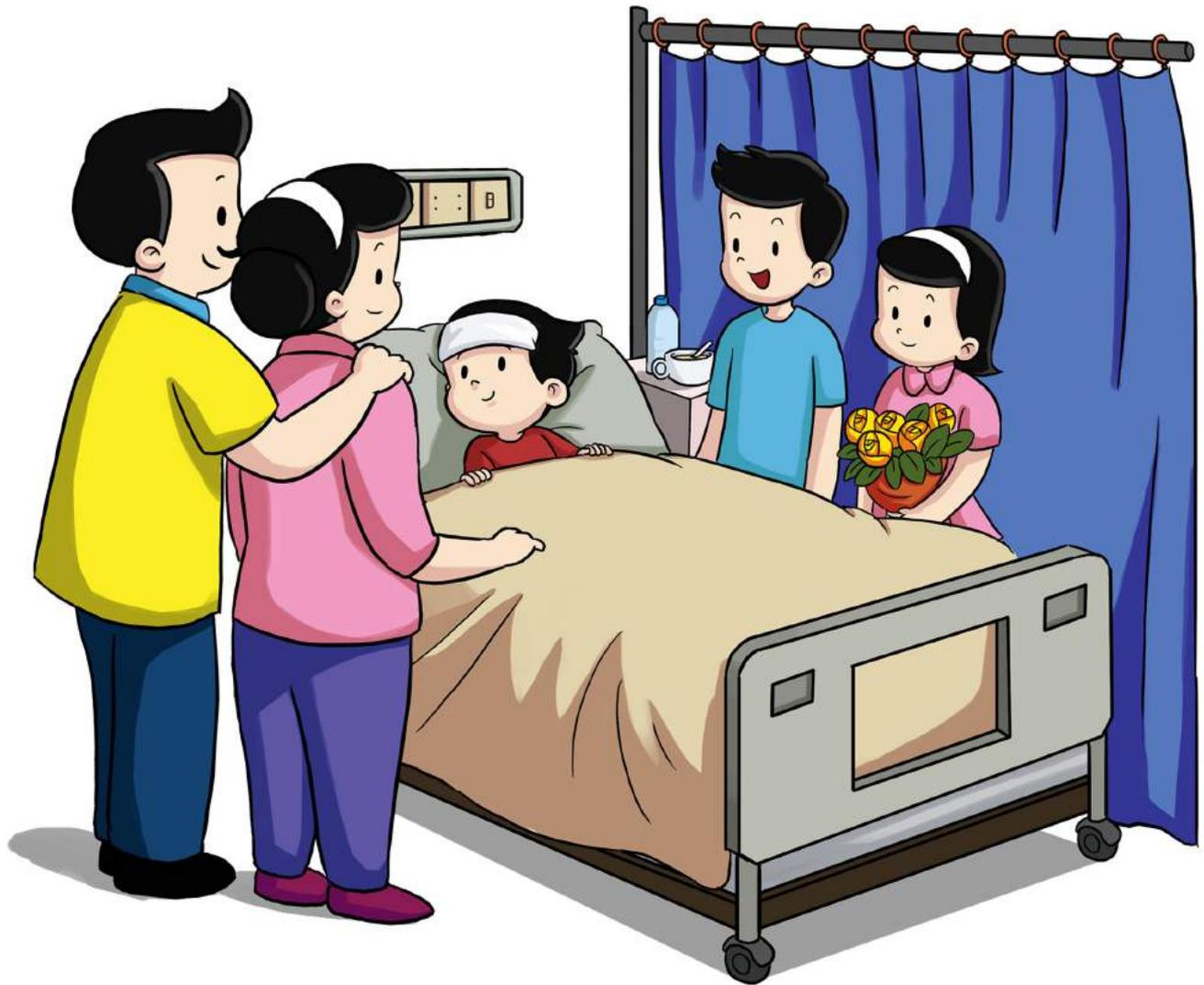
Pagi yang cerah, dalam rangka mengisi hari libur semester sekolah, Sikapi bersama keluarganya berlibur ke rumah kakek dan nenek di kota kelahiran Pak Ulet, ayahnya. Kakek dan nenek Sikapi adalah seorang pengrajin kain batik di daerah Yogyakarta.

Saat melintas di Jalan Malioboro, karena kelelahan sehingga kurang konsentrasi, secara tiba-tiba mobil yang dikemudikan oleh Pak Ulet menabrak kendaraan yang ada di depannya. Akibatnya, mobil yang dikendarai Pak Ulet mengalami kerusakan pada bagian depan. Sebagai bentuk tanggung jawab, Pak Ulet segera meminta maaf kepada pengemudi kendaraan tersebut dan menyatakan kesediaan untuk memberikan penggantian. Untungnya kedua mobil sudah diasuransikan sehingga biaya perbaikan kerusakan dapat diganti pihak asuransi.



Meskipun sempat mengalami kecelakaan kecil, selama berlibur Sikapi merasakan indahny budaya dan alam Yogyakarta mulai dari Candi Borobudur, Keraton, Seni Tari Ramayana di Candi Prambanan, Pantai Parangtritis dan Gunung Merapi. Mereka juga menikmati aneka ragam kuliner khas Yogyakarta seperti gudeg, bakpia, dan Salak Pondoh. Selain itu, mereka juga menyempatkan diri untuk mengunjungi Perguruan Taman Siswa dan Universitas Gajah Mada yang bersejarah.

Selama berlibur di Yogya, Sikapi melakukan banyak aktivitas. Saking senangnya, Sikapi tak merasakan bahwa sesungguhnya fisiknya kelelahan dan beberapa kali ia juga sempat terlambat makan. Akibatnya penyakit tipus Sikapi kambuh sehingga ia harus dirawat di rumah sakit di Yogyakarta. Bersyukur Pak Ulet mempunyai asuransi BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) sehingga seluruh perawatan tidak mengeluarkan biaya.



Pada saat dirawat di rumah sakit, Sikapi menyaksikan tayangan berita di televisi, yang melaporkan banjir di Jakarta akibat curah hujan yang tinggi. Banyak rumah yang terendam banjir. “Ayah, bagaimana nasib penghuninya?” Sikapi bertanya kepada ayahnya. “Pasti mereka merasa sangat kesusahan karena tempat tinggal mereka mengalami kerusakan. Bersyukurlah orang yang sudah mengasuransikan rumahnya dari risiko banjir, sehingga tidak perlu menanggung sendiri biaya perbaikannya”, kata ayah.

Setibanya di Jakarta setelah liburan dari Yogyakarta, Sikapi menceritakan kepada teman-temannya di sekolah tentang

Yogyakarta. Tak lupa ia menyebut Yogyakarta sebagai Kota Pelajar. Banyak murid berhasil menjadi sarjana berkat asuransi pendidikan yang sudah dipersiapkan oleh orang tuanya. Sikapi juga bercerita dengan bangga bahwa ayahnya setiap bulan membayar iuran asuransi pendidikan untuk menjamin biaya pendidikan ia dan kakak-kakaknya kelak sampai ke tingkat perguruan tinggi.



Tahukah Kamu?

Gotong royong adalah dasar penyelesaian suatu masalah secara bersama-sama. Contohnya, jika seseorang terkena musibah maka masyarakat di sekitar akan datang untuk membantu. Sikap gotong royong inilah yang menjadi dasar asuransi.

Asuransi memiliki beberapa manfaat antara lain: melindungi pemiliknyadari kerugian keuangan atas peristiwa seperti kecelakaan kendaraan, sakit, banjir, serta memberikan rasa tenang dan kepastian. Selain itu, asuransi dapat meningkatkan pertumbuhan usaha yang dimiliki dan sebagai bentuk kegiatan menabung.

Jika seseorang hendak ikut serta dalam asuransi, maka ia wajib membayar iuran asuransi yang disebut dengan premi. Nilai premi ditentukan oleh tarif yang telah ditetapkan. Tanda kepesertaan asuransi disebut dengan polis, yang umumnya mencantumkan nilai dan cakupan perlindungan yang diberikan oleh perusahaan

asuransi. Jika peserta asuransi mengalami musibah, maka polis menjadi salah satu tanda bukti penting untuk mendapatkan penggantian atas biaya kerugian yang terjadi. Proses mengajukan penggantian atas kerugian ini disebut dengan klaim.



Ayo Diskusikan

Pernahkah kamu, keluarga/kerabatmu mengalami peristiwa seperti yang dialami oleh Sikapi dan keluarganya?

1. Mengapa kita memerlukan asuransi?
2. Mengapa bergotong-royong itu perlu dalam sebuah pekerjaan?
3. Mengapa orang harus disiplin di dalam hidupnya?
4. Mengapa kita harus saling peduli satu dengan yang lainnya?



Tugas

1. Manfaat apa yang bisa diberikan oleh BPJS kesehatan?
2. Apakah asuransi pendidikan membantu kamu menjadi sarjana?
3. Asuransi apa saja yang sudah dimiliki oleh orang tua kamu?
4. Kantor asuransi apa saja yang ada di sekitar tempat tinggalmu?



Ayo Bernyanyi

Ayo nyanyikan dengan irama Naik-naik ke “Puncak Gunung”

Asuransiku

Ini...ini...Asuransiku, banyak...banyak Gunanya (2x)

Kena rugi...Ada gantinya..., hati tenang sejahtera...Aaaa...aaaa...(2x)



Daftar Istilah

Asuransi: mekanisme bentuk pengalihan risiko dari nasabah asuransi (tertanggung) kepada perusahaan asuransi (penanggung) berdasarkan suatu perjanjian polis dengan membayar sejumlah uang yang disebut premi. Jadi dengan memiliki polis, risiko kerugian yang harus ditanggung oleh nasabah asuransi, dialihkan menjadi tanggungan perusahaan asuransi. Nasabah asuransi disebut dengan istilah tertanggung, dan perusahaan asuransi disebut dengan istilah penanggung.

Asuransi Kesehatan: merupakan salah satu jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau biaya perawatan rumah sakit para nasabah asuransi. Produk ini dapat dipasarkan oleh perusahaan Asuransi Umum maupun perusahaan Asuransi Jiwa.

Asuransi Pendidikan: merupakan salah satu jenis asuransi yang dirancang untuk menjamin tersedianya dana pendidikan bagi anak-anak sejak mereka mulai masuk sekolah hingga mencapai perguruan tinggi.

Premi: sejumlah uang (luran) yang dibayarkan secara sekaligus atau berkala oleh nasabah asuransi kepada perusahaan asuransi atas suatu mekanisme pengalihan risiko dari nasabah asuransi kepada perusahaan asuransi berdasarkan suatu polis.

Polis: tanda bukti tertulis perjanjian asuransi yang memuat hak dan kewajiban serta ketentuan lainnya dalam menjamin risiko kerugian yang dipertanggungjawabkan. Polis asuransi dikeluarkan oleh perusahaan asuransi berdasarkan Surat Permintaan Penutupan Asuransi (SPPA) dari nasabah asuransi.

Klaim: permintaan ganti rugi dari nasabah asuransi kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kerugian yang dipertanggungjawabkan berdasarkan polis asuransi tersebut.



EKONOMI SYARIAH



Tetangga yang Baik

Suatu sore di bulan Ramadhan, Sikapi baru tiba di rumahnya seusai mengaji bersama Simolek dan Mas Cerdas. Ia baru saja hendak ke dapur untuk mencari Ibunya. Namun, niatnya berubah ketika mendapati Bu Lincah, ibunya, sedang membawa mangkuk besar bertudung saji. “Waaah, asyiiiik, ada kiriman rupanya”, ujar Sikapi.

Bu Lincah mengatakan kepada anak-anaknya, “Baru saja Bu Kristin, tetangga kita, mengirimkan sajian buka puasa”. Sikapi mengikuti ibunya ke ruang makan. Mas Cerdas, kakak sulungnya, tak dapat menahan tawa melihat tingkah Sikapi. Ia mengingatkan Sikapi untuk bersabar karena waktu berbuka puasa belum tiba.



Bu Lincah: “Ini bubur Manado dari Bu Kristin. Nah, ibu letakkan di meja makan ya, Nak”. Sikapi segera membuka tudung saji. Ia ingin melihat dan mencium aroma hidangan khas Manado, Sulawesi Utara itu. “Mmmm..., kelihatan lezat sekali, ada kangkung, umbi-umbian, jagung dan sepertinya ada ikan juga”.

Simolek: “Bu Kristin selalu mengirimkan hidangan buka puasa ya Bu, padahal Bu Kristin dan keluarga tidak menjalankan puasa Ramadhan”.

Sikapi: “Ibu juga selalu mengirimkan kue kering kepada keluarga Bu Kristin ya, Bu?”

Bu Lincih: “Bukan hanya dengan Bu Kristin, dengan keluarga Bu Wayan dan Bu Prana pun Ibu saling berkunjung dan bertukar bingkisan makanan”.

Simolek: “Senang ya Bu, kita punya tetangga yang baik dan saling rukun satu sama lainnya seperti saudara, walau kita berbeda agama”.

Mas Cerdas: “Memang begitu seharusnya hidup bertetangga.



Setiap agama memiliki aturan masing-masing, baik dalam tata cara pergaulan, usaha, berbuat dan bertindak, namun tetap saling menghormati dan menghargai”.

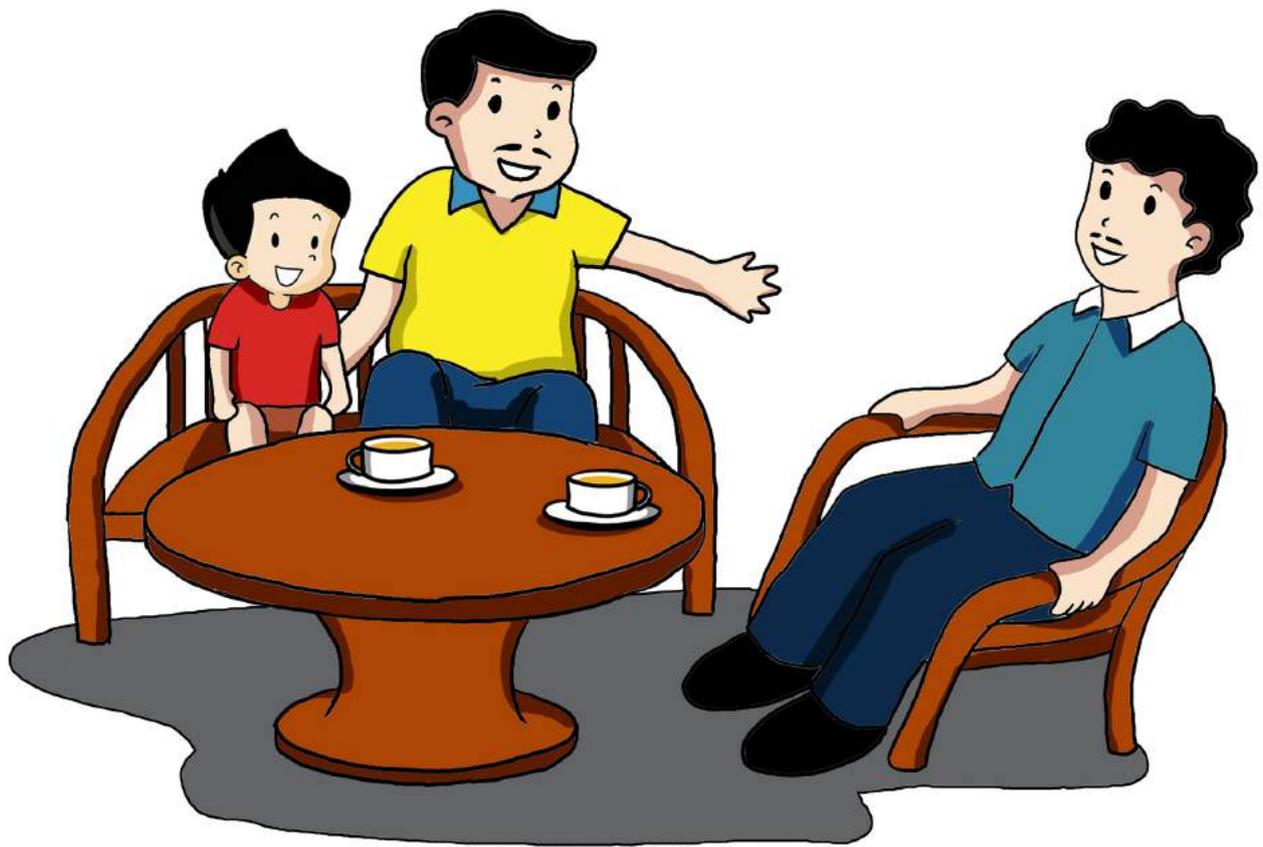
Sikapi: “Itu ber-muamalah, kata Pak Guru Agamaku”.

Mas Cerdas: “Wah hebat kamu Sikapi! Betul, muamalah namanya”.

Simolek: “Agama Islam juga mengatur kegiatan ekonomi yang berdasarkan hukum Islam yang disebut dengan prinsip syariah. Makanya disebut dengan ekonomi syariah. Betul ya, Mas?”

Mas Cerdas: “Wah betul! luar biasa adikku pandai-pandai semua!”.

Simolek dan Sikapi tak sempat menjawab pujian kakaknya. Adzan Maghrib telah berkumandang dan keduanya bergegas hendak berbuka puasa. Mas Cerdas pun segera memimpin doa berbuka puasa. “Hmmm..., enaknya berbuka puasa bersama keluarga dengan bubur Manado sajian dari Bu Kristin, tetangga yang baik”. Saat berbuka puasa, Pak Adil, kawan lama ayah, berkunjung ke rumah. Beliau bekerja di Bank Syariah dan juga paham tentang ekonomi syariah. Sejak lama Sikapi ingin tahu seperti apa Bank Syariah. Beberapa kali ia mendengar tentang ekonomi syariah dari Mas Cerdas, kakak sulungnya. Namun ia ingin tahu lebih banyak lagi. Pak Adil mengatakan, “Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah. Kegiatan utama bank syariah menerapkan akad atau perjanjian bagi hasil dan jual beli”. “Jadi kita berbagi hasil dan melakukan jual-beli dengan bank?”



Sikapi bertanya dengan semangat. “Iya seperti itu. Jika Ayahmu menabung di bank syariah, Ayahmu akan dapat bagi hasil dari pendapatan bank. Jika Ayahmu butuh dana untuk modal usaha, bergantian Ayahmu yang mendapat pembiayaan dari bank dan berbagi hasil atas usahanya. Sikapi terus bertanya, “Selain Bank Syariah, ekonomisyariah diterapkan dimana lagi?” Pak Adil berusaha menjelaskan, “Selain bank syariah, Perusahaan Pembiayaan dapat memberikan pembiayaan untuk membeli motor, mobil dan alat industri. Prinsip syariah juga diterapkan pada asuransi. Selanjutnya, Pergadaian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana dan membeli emas dengan cara mengangsur. Terakhir, Pasar Modal, ayahmu dan Pak Adil dapat memiliki saham dari perusahaan yang telah dijamin kehalalan produknya”. “Bagaimana dengan yang jual beli?” tanya Sikapi lagi.

“Jika pembiayaannya untuk membeli rumah, kendaraan motor atau mobil. Maka akad atau perjanjian yang digunakan adalah akad jual beli. Contohnya, jika Ayahmu hendak membeli motor, maka tata cara dan aturannya, perusahaan pembiayaan dan bank syariah membelikan terlebih dahulu motornya, kemudian dijual kembali kepada ayahmu dengan harga yang disepakati. Selanjutnya ayahmu dapat mengangsur kepada perusahaan pembiayaan dan bank syariah.” Pak Adil tersenyum senang melihat Sikapi begitu ingin tahu. “Apakah ekonomi syariah hanya untuk umat Islam saja?” tanya Sikapi. “Tentu tidak, ekonomi syariah tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam, namun dapat juga digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan non muslim dan masyarakat pada umumnya”. Pak Adil menepuk bahu Sikapi perlahan. Sikapi tersenyum lebar. Esok hari di sekolah ia akan berbagi cerita dengan Edo, Beni dan Siti tentang Ekonomi Syariah.



Ayo diskusikan

1. Bagaimana sikap bermuamalah di lingkungan tempat tinggalmu?



Kerjasama dengan Orang Tua

1. Coba cari tahu apa saja lembaga keuangan syariah di daerah tempat tinggalmu?



Daftar Istilah

Muamalah: dalam agama Islam, ada aturan untuk pergaulan, berusaha dan berbuat, serta untuk saling menghormati.

Prinsip Syariah: sesuai dengan aturan agama Islam.

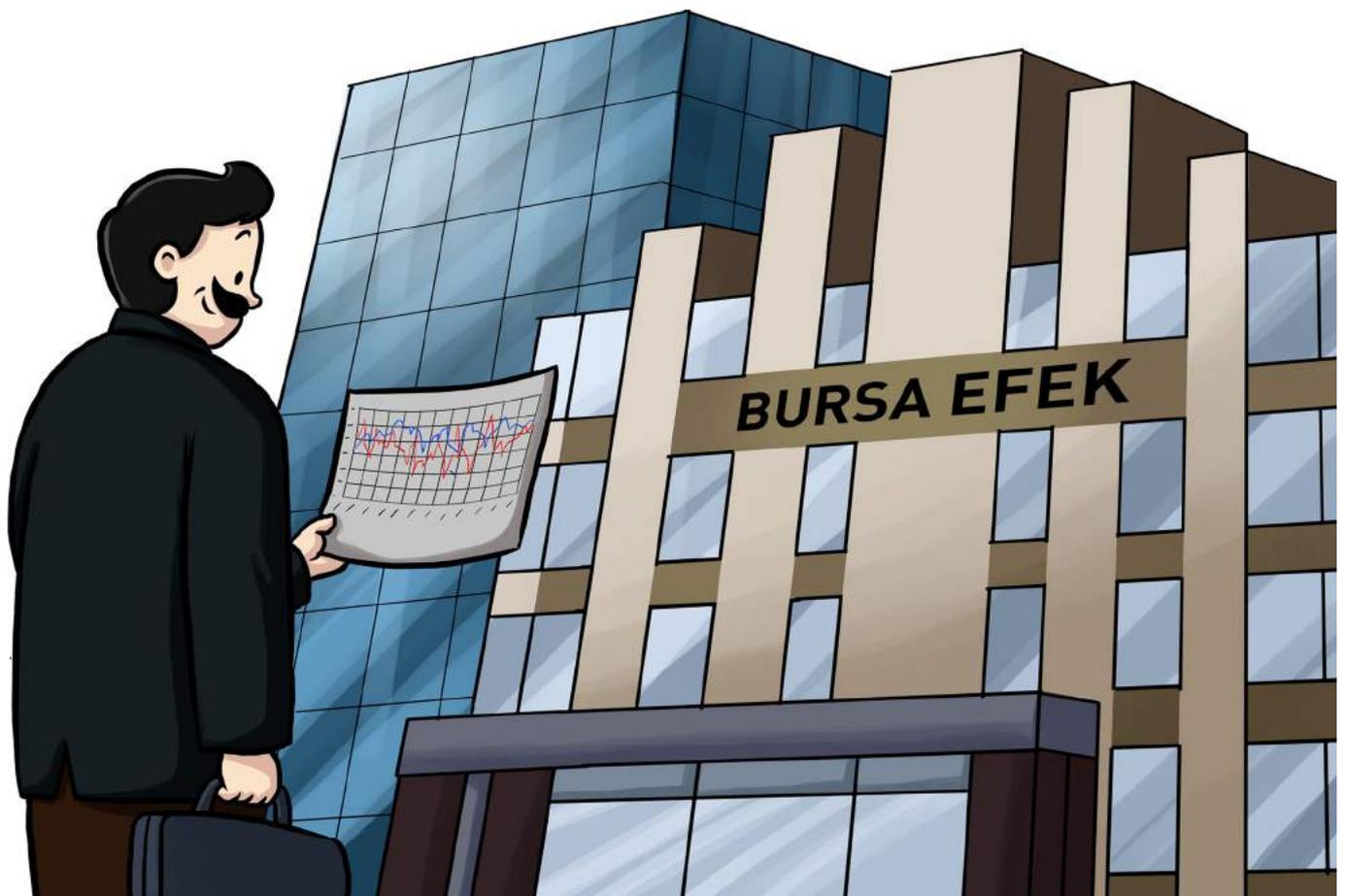
Ekonomi Syariah: kegiatan ekonomi dengan memakai prinsip syariah.

Bank Syariah: bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.

Akad: perjanjian antara nasabah dengan bank dan perusahaan keuangan lainnya.



PASAR MODAL



Indahnya

Kampung Halaman

Paman

Saat memasuki libur sekolah, Paman Herman mengajak Pak Ulet sekeluarga berlibur ke tempat tinggalnya di Desa Karangasem, Bali. Paman sering bercerita tentang tempat tinggalnya yang indah dan permai. Mas Cerdas, Simolek, dan Sikapi senang sekali membayangkan indahness desa tempat tinggal Paman.

Sudah terbayang oleh mereka, pemandangan bukit-bukit hijau, sawah yang luas, segarnya bermain di sungai, serta makanan khas Bali, ayam betutu dan sate lilit. Paman adalah seorang petani yang hidup sejahtera karena dapat mengelola uangnya dengan baik. Sebagian pendapatan hasil panen dan berkebun dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian lainnya diinvestasikan. Mas Cerdas, Simolek, dan Sikapi tidak sabar ingin segera sampai rumah Paman. Ternyata, seperti



yang dibayangkan, pemandangan hijau terhampar luas dan indah menyambut mereka ketika sampai di desa tempat tinggal Paman. Suasananya sangat damai dan tenang. Matahari pagi begitu hangat dan menyinari butiran embun di setiap daun padi sehingga terlihat berkilauan. Setelah cukup beristirahat, Paman mengajak mereka melihat kebun salaknya. Sepanjang perjalanan, Paman bercerita mengenai sawah dan kebun salak yang dimilikinya. Paman menjelaskan bahwa kebun salaknya dirawat dengan baik sehingga hasilnya sangat banyak.

Keberhasilan berkebun salak menjadikan Paman seorang petani yang sukses sehingga mampu berinvestasi di pasar modal. Mas Cerdas penasaran kemudian bertanya, "Apa investasi itu, Paman?" Paman Herman menjelaskan, "Berinvestasi itu menanamkan uang contohnya membeli sawah dan membeli rumah dengan harapan

harganya naik di masa mendatang. Investasi juga dapat dilakukan dengan cara menanamkan uang atau modal di perusahaan seperti yang paman lakukan”. Paman bercerita, bahwa sama seperti berkebun, untuk mendapatkan hasil kebun yang baik, kita harus cermat memilih benih tanaman, menjaga dan merawatnya dengan tekun. Begitu pula berinvestasi, Paman memilih perusahaan yang terpercaya dan menanamkan uang sebagai modal usaha perusahaan tersebut sehingga Paman menjadi salah satu pemilik perusahaan dimaksud. Bukti kepemilikan perusahaan disebut saham. Selain saham, investasi dapat dilakukan melalui reksa dana. Simolek kemudian bertanya: “Oooh, berarti Paman seorang investor ya? Lalu untuk apa Paman harus berinvestasi, kan Paman sudah punya hasil dari kebun salak?”



Mendengar pertanyaan Simolek, Paman tersenyum. Ia menjawab: "Hasil usaha kebun salak, Paman gunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Sementara, hasil investasi Paman digunakan untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang, misalnya membeli tanah untuk memperluas kebun salak Paman, membeli rumah, membiayai kuliah anak-anak Paman." Tidak terasa mereka sampai di kebun salak, Paman memberikan Mas Cerdas, Simolek, dan Sikapi bibit pohon salak untuk ditanam di kebunnya, dan Paman berjanji akan menjaga serta merawatnya agar hasilnya bisa dinikmati. Jika Mas Cerdas, Simolek, dan Sikapi besar nanti, Paman akan mengajarkan cara berinvestasi.

Mereka bertiga akhirnya mengerti mengapa Paman bisa hidup dengan sejahtera, karena selain Paman giat bekerja, Paman juga rajin berinvestasi di pasar modal, dan mampu mengelola uangnya dengan baik.





Kerjasama dengan Orang Tua

Tanyakanlah pada orang tuamu investasi apa yang sudah dimiliki oleh keluargamu, catatlah jawabannya!



Ayo diskusikan

Dalam cerita di atas, terdapat beberapa sifat dan tindakan baik yang dapat kita tiru. Carilah sifat dan tindakan baik lainnya dalam cerita tersebut.



Daftar Istilah

Investasi: kegiatan mengeluarkan uang untuk membeli usaha-usaha yang menghasilkan dengan harapan dapat memperoleh pendapatan di masa mendatang.

Investor: orang yang melakukan kegiatan investasi.

Saham: bukti kepemilikan suatu perusahaan.



Reksa Dana: wadah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk melakukan kegiatan investasi oleh orang ahli dalam bidang investasi.

Pasar Modal: tempat yang mempertemukan antara orang yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha dengan orang yang memiliki kelebihan dana.



Menara Radius Prawiro Lantai 2
Kompleks Perkantoran Bank Indonesia
Jl. MH Thamrin No. 2 Jakarta Pusat
Layanan Konsumen OJK: 1 500 655
Email: sikapiuangmu@ojk.go.id

www.ojk.go.id